

**KONSEP TRIPUSAT PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**LISNA KHUSNIDA
NIM. 10410125**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisna Khusnida

NIM : 10410125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
0A5FCAGF021160095
6000
DJP
Lisna Khusnida

NIM. 10410125



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Lisna Khusnida

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lisna Khusnida

NIM : 10410125

Judul Skripsi : Konsep Tripusat Pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Pembimbing.

Dr. Mahmid Arif, M.Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/25/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP TRIPUSAT PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lisna Khusnida

NIM : 10410125

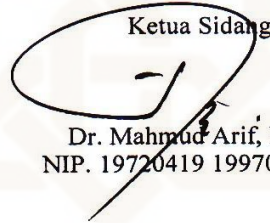
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

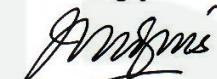
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 10 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (At-Tahrim:6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Women*, (Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007), hlm. 560.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian tentang “*Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*”. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam mencerdaskan umat dan pemberi *syafā’at* kelak di hari kiamat, Amin.

Dengan penuh kesadaran, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud bila tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut peneliti berikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag. Selaku Penasihat Akademik yang telah arif bijaksana membimbing akademik peneliti.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Selaku Pembimbing Skripsi yang sangat arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan arahan, bantuan serta memberikan nasihat-nasihatnya kepada peneliti.
6. Keluarga Giriloyo (Ibu dan Bapak, Kang Nur, Kang Sul), Keluarga Cenangan (Ibuk dan Pak Win), Keluarga Dukuh (Bu Lik, Dik Zeny, Dik Azis), serta segenap keluarga tercinta atas curahan kasih sayang, pengertian, dan motivasinya, baik materiil maupun spiritual.
7. Anak-Anak Madrasah Diniyah Nurul Latif yang selalu memberikan keceriaan dan kasih sayangnya sehingga memberikan semangat tersendiri bagi penulis.
8. Teman-teman PAI-F angkatan 2010 dan rekan-rekan seperjuangan di jalan dakwah atas motivasinya selama ini, semoga *ukhuwah* kita semua tetap terjaga.

*Jazākumullāhu khairan kaṢīran...*Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, kritik, dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan kesempurnaan, sangat kami harapkan. Semoga skripsi ini tidak hanya sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya tetapi juga bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Yogyakarta, 01 Januari 2014
Peneliti

Lisna Khusnida
NIM. 10410125

ABSTRAK

LISNA KHUSNIDA. *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya saling memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaannya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan konsep tripusat pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi. (2) Untuk mengetahui relevansi konsep tripusat pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi terhadap pembentukan kepribadian anak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder untuk dianalisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis-sosiologis*. Metode dalam pengolahan data ini menggunakan metode *content analysis*. Dengan metode tersebut dapat ditangkap dan dipahami isi atau substansi pemikiran Abdurrahman An Nahlawi mengenai tripusat pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian anak.

Hasil penelitian ini adalah konsep tripusat pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi terdiri dari: *Pertama*, lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak melalui aktivitas-aktivitas pembentukan keluarga yang berdasar pada syariat Islam. *Kedua*, pendidikan sekolah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, dan syari'at demi terciptanya sikap penghambaan kepada Allah dengan mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya. *Ketiga*, lingkungan masyarakat sebagai wahana interaksi sosial anak dapat memberikan pelajaran yang sangat kompleks bagi terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Relevansinya terhadap pembentukan kepribadian anak adalah: *Pertama*, Orang tua di lingkungan keluarga sebagai pendidik anak yang utama haruslah mampu mengarahkan anak-anaknya supaya tidak menyimpang dari ajaran dan nilai-nilai agama Islam dengan memenuhi kebutuhan kasih sayang dan ketenangan jiwa pada anak, memberikan pendidikan moral, sosial, serta keagamaan. *Kedua*, Lingkungan sekolah bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak melalui pemeliharaan fitrah anak, pengembangan potensi, pemberian pengalaman, wawasan nilai dan moral, serta sebagai penyempurna pendidikan keluarga. *Ketiga*, lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak melalui *Amar Ma'rūf dan Nahī Munkar*, menganggap anak sendiri, mendidik dengan cinta kasih, memberikan hukuman, menjauhkan dari teman yang tidak baik, saling tolong menolong dan melakukan kerjasama yang utuh di dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Tripusat Pendidikan Islam, Abdurrahman An Nahlawi, Pembentukan Kepribadian Anak.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II:	BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA ABDURRAHMAN AN NAHLAWI	
	A. Riwayat Hidup Singkat.....	26
	B. Karya-karya Ilmiah.....	27
	C. Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi.....	29
BAB III:	KONSEP TRIPUSAT PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI	
	A. Pendidikan Islam di Rumah	34
	B. Pendidikan Islam di Sekolah	39
	C. Pendidikan Islam di Masyarakat.....	51
	D. Materi Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.....	58
	E. Metode Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.....	62
BAB IV:	RELEVANSI KONSEP TRIPUSAT PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK	
	A. Relevansi Pendidikan Islam di Rumah terhadap Pembentukan Kepribadian anak.....	72
	1. Kedudukan Pendidikan di Rumah dalam Islam	72
	2. Relevansi Peran Orangtua	74
	3. Relevansi Metode Pendidikan Islam di Rumah	84

4. Relevansi Materi Pendidikan Islam di Rumah	87
B. Relevansi Pendidikan Islam di Sekolah	
terhadap Pembentukan Kepribadian anak	90
1. Kedudukan Pendidikan di sekolah dalam Islam	90
2. Relevansi Peran Pendidikan Islam di sekolah	92
4. Relevansi Metode Pendidikan Islam di Sekolah	102
5. Relevansi Materi Pendidikan Islam di Sekolah	107
C. Relevansi Pendidikan Islam di Masyarakat	
terhadap Pembentukan Kepribadian anak	108
1. Kedudukan Pendidikan di Masyarakat dalam Islam	109
2. Relevansi Peran Tokoh Masyarakat	110
3. Relevansi Metode Pendidikan Islam di Masyarakat	113
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran-Saran	121
C. Kata Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.²

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak berlambangkan	Tidak berlambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

² Suwadi., dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 78-79.

ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof (koma di atas)
ي	ya’	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : ā

إي : ī

أو : ū

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Seminar Proposal	128
LAMPIRAN II	: Surat Penunjukan Pembimbing	129
LAMPIRAN III	: Kartu Bimbingan Skripsi	130
LAMPIRAN IV	: Sertifikat PPL I	131
LAMPIRAN V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	132
LAMPIRAN VI	: Sertifikat ICT	133
LAMPIRAN VII	: Sertifikat TOEFL	134
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat TOAFL	135
LAMPIRAN IX	: Daftar Riwayat Hidup	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah manhaj Rabbani yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan Ilahiah dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil.¹ Di kalangan umat Islam, pendidikan merupakan bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya.² Adapun tujuan akhir pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia, mengatur tingkah laku dan perasaannya berdasarkan Islam serta merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut tentu tidak bisa terlepas dari lingkungan pendidikan. Dalam ilmu pendidikan, kita mengenal adanya 3 (tiga) macam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya saling memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam

¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penerjemah: Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 27.

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 62.

³ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Penerjemah: Herry Noer Aly, (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hlm. 162.

upaya mencapai kedewasaannya.⁴ Ketiga lingkungan pendidikan tersebut disebut dengan tripusat pendidikan. Istilah tripusat pendidikan diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan di sekitar manusia yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Pada mulanya, segala yang diperlukan anak bagi kehidupan di kemudian hari dapat dipelajari di rumah dan masyarakat sekitarnya. Namun, dalam perkembangan masyarakat modern, orang tua menyerahkan tanggung jawab itu kepada sekolah. Sekolah diminta untuk memikul tanggungjawab akan pendidikan anak, karena tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua.⁵ Dengan demikian, pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dalam masyarakat.

Allah telah berfirman dalam Al Qur'an surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (At-Tahrim:6)⁶

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 94.

⁵ *Ibid.*, hlm. 94.

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Women*, (Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007), hlm. 560.

Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada orang tua yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tuanya dan anggota yang lain).

Dengan adanya tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat yang pesat menuntut anak-anak untuk mempersiapkan diri secara baik agar dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan berbagai spesialisasi lapangan kerja yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja dari yang paling sederhana sampai yang bersifat profesional. Dalam keadaan seperti itu, keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.⁷ Orang tua harus menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam keluarga.⁸

Lingkungan pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah adalah masyarakat. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan

⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 194.

⁸ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 179.

pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁹ Menurut Sjahminan Zaini yang dikutip dalam bukunya HM. Djumransjah, tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan adalah bagaimana masing-masing anggota masyarakat ikut menciptakan suatu sistem pendidikan dalam masyarakat sehingga mendorong masing-masing anggota masyarakat untuk mendidik dirinya agar bersedia mendidik anggota masyarakat lainnya.¹⁰

Pada zaman sekarang ini, peran keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi semakin penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan Islam, baik itu pengaruh dari media massa, tayangan radio maupun televisi.¹¹ Keluarga yang memiliki tugas paling utama dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik, pada kenyataannya oleh adanya suatu hal seperti kesibukan mencari nafkah atau lainnya tugas mendidik anak tidak dilaksanakan dengan baik. Sebagai akibatnya, anak ketika sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan tampak memiliki kepribadian yang sangat tidak kita harapkan. Hal itu dapat kita lihat atau saksikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit anak-anak usia sekolah yang suka kebut-kebutan di jalan, nongkrong di mal-mal, supermarket, atau tempat-tempat hiburan, malas

⁹ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, ... hlm. 180.

¹⁰ HM. Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Pers Malang, 2007), hlm. 98-99.

¹¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*,... hlm. 141.

bersekolah, dan lain-lain yang dari mereka itu mencerminkan kepribadian yang tidak baik.¹²

Belakangan ini kita juga banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, dan tingkah laku penyimpangan lainnya.¹³ Para pelajar yang seharusnya menunjukkan kepribadian yang baik sebagaimana hasil didikannya, justru menunjukkan perilaku yang tidak baik. Lantas dimanakah letak dan fungsi tripusat pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan kepribadian anak? Adakah kesalahan yang dilakukan oleh tripusat pendidikan tersebut? Dan bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut?

Fenomena demikian memang agaknya tidak terlepas dari sekat-sekat sosial masyarakat. Hubungan antara dunia pendidikan dengan masyarakat erat sekali, dan karenanya saling mempengaruhi. Lembaga pendidikan yang diidentifikasi dengan sekolah, dalam proses perkembangannya tidak bisa terlepas dari peran masyarakat.¹⁴ Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan harus bisa mengawasi dan memberi arahan terhadap perkembangan anak sebagai penerus bangsa supaya tidak terbawa ke dalam arus globalisasi dan

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 79

¹³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 190.

¹⁴ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 176-177.

modernisasi yang berdampak negatif bagi perkembangan anak pada khususnya dan manusia pada umumnya.

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, lingkungan pendidikan yang dapat memberi kontribusi bagi perkembangan anak ada tiga. *Pertama*, lingkungan keluarga sebagai penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak.¹⁵ *Kedua*, lingkungan sekolah untuk mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan-penyimpangan.¹⁶ *Ketiga*, lingkungan masyarakat sebagai wahana interaksi sosial bagi terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam hal ini masyarakat berhak untuk mengisolasi, memboikot atau menerapkan pola pendidikan lainnya terhadap individu yang melakukan penyimpangan sehingga ia kembali pada keimanan, bertaubat dan menyesali perbuatannya.¹⁷

Pemahaman peranan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan sangat penting dalam upaya membantu perkembangan kepribadian anak secara optimal. Bukan hanya peranannya masing-masing, tetapi juga keterkaitan dan saling pengaruh antar ketiganya dalam perkembangan manusia. Sebab pada hakikatnya ketiga pusat pendidikan itu selalu secara bersama-sama mempengaruhi manusia. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Konsep Tripusat Pendidikan Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”**.

¹⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat...* hlm. 144.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 152.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 179.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep tripusat pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi?
2. Bagaimanakah relevansi konsep tripusat pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi terhadap pembentukan kepribadian anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui konsep tripusat pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi.
- b. Mengetahui relevansi konsep tripusat pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi terhadap pembentukan kepribadian anak.

2. Manfaat dari penelitian skripsi ini adalah:

- a. Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi antisipasi problem pendidikan dewasa ini.
- b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam membenahi dan memperbaiki kondisi Pendidikan Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.

D. Kajian Pustaka

Dari kajian pustaka yang penulis lakukan untuk karya skripsi, maka sejauh yang penulis ketahui terdapat beberapa karya yang mengkaji tentang pemikiran Abdurrahman An Nahlawi dan Tripusat Pendidikan, antara lain:

Skripsi yang di tulis oleh Nur Muhamad Abdulloh Mubaroq, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003). Skripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan Islam dalam keluarga, persamaan dan perbedaannya, serta operasionalisasi konsep dalam pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini. Dalam telaahnya terhadap buku karya Abdurrahman An Nahlawi, penulis hanya fokus terhadap pemikiran pendidikan keluarga.

Skripsi yang ditulis oleh Raden Baskoro Dwi Martono, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah I Bambanglipuro* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang pengaruh tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kenakalan siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Ratna Saufika, *Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi (Suatu Kajian Komparatif)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010). Skripsi ini membahas mengenai perbandingan pemikiran pendidikan menurut Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi. Dalam telaahnya terhadap pemikiran Abdurrahman An Nahlawi, penulis membahas secara keseluruhan pemikiran pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi.

Berdasarkan karya-karya tersebut penulis hanya menemukan satu skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang membahas mengenai pemikiran Abdurrahman An Nahlawi dan itu pun hanya fokus terhadap pendidikan keluarga. Hingga saat ini yang penulis ketahui belum ada penelitian yang membahas tentang Konsep Tripusat Pendidikan Islam (Pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat) menurut Abdurrahman An Nahlawi dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian anak. Dengan demikian, sangat penting kiranya melakukan kajian lebih lanjut secara komprehensif sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

1. Konsep

Konsep adalah rancangan atau buram surat.¹⁸ Konsep juga diartikan sebagai ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkret, gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹⁹ Konsep dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai ide atau gagasan Abdurrahman An Nahlawi tentang pendidikan Islam khususnya pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat.

¹⁸ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), hlm. 242.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 456.

2. Tripusat Pendidikan Islam

a. Tripusat Pendidikan

Tripusat pendidikan adalah setiap pribadi manusia yang akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan pendidikan.²⁰ Pada garis besarnya kita mengenal tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan pendidikan ini disebut juga tripusat pendidikan.²¹ Tripusat pendidikan adalah tigapusat yang bertanggungjawab atas terselenggarakannya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hal itu juga diungkapkan para tokoh pendidikan, hanya saja ada perbedaan dalam menentukan ketiga pusat pendidikan tersebut. Diantaranya: menurut Dr. M. J Langeveld mengemukakan tiga macam lembaga pendidikan yaitu keluarga, negara, dan gereja. Sedangkan Ki Hadjar Dewantara mengemukakan Tri Centra dengan menyatakan: “Di dalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan muda.”²² Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.²³

²⁰ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 65.

²¹ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 108.

²² Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 50.

²³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 49.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat pada dasarnya mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan. Mereka secara langsung maupun tidak langsung telah mengadakan pembinaan yang erat di dalam praktik pendidikan. Kerjasama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua melaksanakan kewajibannya mendidik anak di dalam keluarga.
- 2) Oleh karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah, akhirnya proses pendidikan anak diserahkan kepada sekolah.
- 3) Masyarakat pun menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan keterampilannya.²⁴

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.²⁵ Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Jika kita melihat pengertian pendidikan Islam di atas, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud dari pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²⁶

²⁴ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1994), hlm. 4

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991), hlm. 27-28.

c. Peran Tripusat Pendidikan Islam

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah suatu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembangbiak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan melindungi yang lemah.²⁷ Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.²⁸

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.²⁹ Keluarga dikatakan sebagai lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Apabila seorang anak sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan terus menerus, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk pula.³⁰ Dengan kata lain bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (internalisasi)

²⁷ Wahyu Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 57.

²⁸ Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 96.

²⁹ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*,... hlm. 177.

³⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 226.

nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.³¹ Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama memiliki fungsi dan peranan dalam pendidikan, yaitu:³²

- a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- b) Menjamin kehidupan emosional anak.
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- d) Memberikan dasar pendidikan sosial.
- e) Peletakan dasar-dasar keagamaan.

Lingkungan keluarga yang baik sekurang-kurangnya memiliki dua ciri sebagai berikut. *Pertama*, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, disayangi dan dilindungi. Suasana yang demikian bisa tercipta manakala kehidupan rumah tangga (suami istri) sendiri diliputi suasana yang sama.³³ *Kedua*, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya.³⁴

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan, dan pengajaran tersebut adalah

³¹ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Pers, 2004), hlm. 86.

³² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 32-33.

³³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 212.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 215.

orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.³⁵ Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.³⁶

Dalam hal ini lembaga sekolah menjadi sangat penting sesudah keluarga. Menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi yang dikutip dalam bukunya HM. Djumransjah, sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian mulia serta pikiran yang cerdas sehingga nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.³⁷

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan Islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam. Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat.³⁸ Dalam pendidikan, sudah pada mestinya dituntut kebijakan-

³⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhama, 1995), hlm. 77.

³⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 300.

³⁷ HM. Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*,... hlm. 93.

³⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 108.

kebijakan yang sesuai dengan kepribadian manusia.³⁹ Maka dari itu tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di dalam keluarga. Hal ini dimaksudkan agar anak kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya baik itu tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.⁴⁰

Penyelenggaraan sekolah secara berjenjang, bermaksud untuk membantu anak-anak mewujudkan kedewasaannya masing-masing secara bertahap. Keberhasilan suatu sekolah akan menjadi dukungan bagi keberhasilan jenjang berikutnya, sehingga secara keseluruhan mampu mewujudkan orang dewasa yang memiliki kepribadian seutuhnya. Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut:⁴¹

- a) Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dapat dipergunakannya untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing.

³⁹ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hlm. 41.

⁴⁰ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*,... hlm. 179.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*,... hlm. 195-201.

- b) Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan.
- c) Meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi, agar anak-anak mampu mewujudkan realisasi dirinya (*Self Realization*) secara bersama-sama di dalam masyarakat yang dilindungi Allah SWT.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadarkan persatuan dan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.⁴² Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁴³ Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan; medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, ekonomi, dan lain sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat.⁴⁴ Dalam pembahasan ini masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam pendidikan. Pendidikan masyarakat tersebut telah mulai sejak anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah.

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat dikatakan sebagai pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan yang dilaksanakan tidak sadar oleh masyarakat dan anak didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya

⁴² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,... hlm 54.

⁴³ Abu Ahmadi, dkk., *Sosiologi Pendidikan*,... hlm. 97.

⁴⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,... hlm.112.

sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.⁴⁵

Menurut pendidikan Islam, konsep pendidikan masyarakat itu adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan kebudayaan agar terhindar dari kebodohan. Usaha-usaha tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, pengajian/ ceramah keagamaan, sehingga diharapkan adanya rasa memiliki dari masyarakat akan dapat membawa suatu pembaharuan dimana masyarakat memiliki tanggung jawab terlebih-lebih untuk meningkatkan kualitas pribadi di bidang ilmu, ketrampilan, kepekaan perasaan dan kebijaksanaan atau dengan perkataan lain peningkatan ketiga wawasan kognitif, afektif maupun psikomotor.⁴⁶

3. Relevansi

Relevansi adalah kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan.⁴⁷ Maksudnya adalah hal yang menunjukkan keterkaitan atau hubungan antara satu hal dengan lain, dalam hal ini adalah kesesuaian atau kecocokan antara konsep tripusat pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi dengan pembentukan kepribadian anak.

⁴⁵ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*,... hlm.180.

⁴⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 228-230.

⁴⁷ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Hlm. 1151.

4. Pembentukan Kepribadian

a. Pengertian kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) dan bahasa Latin *persona* yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.⁴⁸ Menurut Gordon Allport (1951), kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.⁴⁹ Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik.⁵⁰

b. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian selalu berkembang dan berubah. Adapun perkembangan kepribadian itu menurut Allport dapat dikategorikan dalam tiga fase:

1) Masa bayi (*neonatus*)

Pada waktu lahir anak telah mempunyai potensi baik fisik maupun temperamen, yang aktualisasinya tergantung kepada perkembangan dan kematangan jiwanya. Peranan orang tua untuk memperkenalkan nilai dan norma kehidupan pada bayi adalah sangat berpengaruh bagi perkembangan pola kepribadian selanjutnya.

⁴⁸ Agus Sujanto dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 10.

⁴⁹ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif* (Bekasi: PT Indeks, 2007), hlm. 1.

⁵⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 67.

2) Masa Kanak-kanak

Perkembangan dari masa bayi menuju masa kanak-kanak melewati garis-garis yang berganda. Di dalam perkembangan ini peranan orang tua dan lingkungan tempat anak tumbuh akan sangat berpengaruh pada kepribadian pada masa mendatang.

3) Masa Dewasa

Pada masa dewasa faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang adalah kesadarannya akan tujuan dan makna akan kehidupan selanjutnya. Pada masa ini pribadi dewasa tidak lagi terlalu terikat dengan pengaruh dari orang tua maupun lingkungannya. Pribadi dewasa akan berfikir secara individualistis tentang hal yang baik dan tidak baik dilakukan bagi kehidupannya.⁵¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu:⁵²

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu

⁵¹ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*,... hlm. 7-9.

⁵² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

dari kedua orang tuanya atau juga bisa gabungan kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

d. Proses Pembentukan Kepribadian

Untuk merealisasikan kepribadian dalam pendidikan Islam yang ada, maka diperlukan tiga proses dasar pembentukan, yaitu:

1) *Pranatal Education (Tarbiyah Qabl Al Wiladah)*

Proses pendidikan ini dilakukan secara tidak langsung (*in-direct*). Proses ini dimulai disaat pemilihan suami atau istri dari kalangan yang baik dan berakhlak. Kemudian dilanjutkan dengan sikap dan perilaku orang tua yang Islami di saat bayi sedang berada dalam kandungan, serta dilengkapi dengan sikap penerimaan yang baik atas kehadiran bayi tersebut.

2) *Education by Another (Tarbiyah Ma' ā Gairih)*

Proses pendidikan jenis ini dilakukan secara langsung oleh orang lain (orang tua di rumah tangga, guru di sekolah, dan pemimpin di dalam masyarakat).

3) *Self Education (Tarbiyah al-Nafs)*

Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain seperti membaca buku, majalah, koran dan sebagainya.

5. Anak

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 3-12 tahun. Sesuai dengan pengertian anak yang dipaparkan oleh Hadari Nawawi, bahwa anak-anak berlangsung dari usia 3 sampai dengan 12 tahun dan dibagi menjadi 3 fase, yaitu:⁵³

- a. Permulaan masa anak-anak (3-6 tahun)
- b. Pertengahan masa anak-anak (6-9 tahun)
- c. Akhir masa Anak-anak (9-12 tahun)

3. Metode Penelitian

Metode (Yunani: *methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.⁵⁴ Dengan demikian metode penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji, dan menganalisis objek sasaran untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang bersifat literer atau kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang

⁵³ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Pontianak: Al Ikhlas, 1993), hlm. 154

⁵⁴ Koentjoringrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.7.

menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya⁵⁵ dan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.⁵⁶

b. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa tulisan, teks, atau transkrip yang diperoleh dengan metode dokumentasi, yakni suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.⁵⁷

Adapun data penelitian ini dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Sumber Primer yang digunakan adalah sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan di atas yakni karya Abdurrahman An Nahlawi, *Uṣūlul Tarbiyah Islāmiyyah wa Asālibihā Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*, Bairut: Dar Al Fikr al Mu'asyir, 1983. Buku tersebut telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh:

- a) Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

⁵⁶ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 109.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 132.

- b) Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV Diponegoro, 1989.

2) Data Sekunder

Data ini adalah data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain yang berbicara mengenai gagasan pendidikan keluarga, rumah dan masyarakat. Data sekunder dimaksudkan untuk membantu data primer dalam memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini. Data Sekunder tersebut diantaranya:

- a) Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- b) Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- c) Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikn Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- d) Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

4. Metode Pendekatan dan Analisis Data

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan filosofis sosiologis. Pendekatan filosofis yaitu dengan menelaah dan menganalisa pemikiran seorang tokoh berarti secara formal sudah merupakan pendekatan filosofis.⁵⁸ Maksud di sini adalah sebuah pendekatan yang terkait erat dengan kegiatan

⁵⁸ Anton Beker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 73.

refleksi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran Abdurrahman An Nahlawi mengenai konsep tripusat pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini terdapat tiga lembaga sosial yang dibahas, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka penulis menggunakan metode pendekatan sosiologis. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka pendekatan sosiologis yang digunakan penulis adalah mengaitkan antara konteks sosial penulis buku yaitu Abdurrahman An Nahlawi dengan konteks sosial Indonesia saat ini. Maksud di sini adalah untuk mengkaji dan mengungkap tiga lembaga sosial tersebut yaitu lingkungan sosial rumah, sekolah, dan masyarakat pada masa Abdurrahman An Nahlawi dikaitkan dengan kondisi sosial lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat di Indonesia pada masa sekarang ini dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pola berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa isi (*content analysis*),⁵⁹ yaitu suatu upaya menafsirkan isi dan ide atau gagasan Abdurrahman An Nahlawi mengenai konsep tripusat pendidikan dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian anak. Metode ini biasanya digunakan untuk penelitian komunikasi, namun juga dapat digunakan untuk penelitian pemikiran yang bersifat normatif.

Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan adalah pepaduan cara berpikir deduktif dan cara berpikir induktif.⁶⁰ Dengan pola pikir seperti ini diharapkan dapat mengetahui dan menarik kesimpulan

⁵⁹ Cik Hasan Basri, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 56.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 112.

konsep tripusat pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian anak.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan agar dalam skripsi ini lebih sistematis dan terarah. Dalam penulisannya, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab antara lain: bab pertama yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian bab kedua yang membahas tentang dinamika kehidupan Abdurrahman An Nahlawi meliputi latar belakang keluarga dan pendidikannya, karir dan aktivitas intelektualnya, serta karya-karyanya. Telaah terhadap konsep tripusat pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi disuguhkan pada bab ketiga meliputi: Pendidikan Islam di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Selanjutnya dalam bab ke empat, penyusun menganalisis relevansi konsep tripusat pendidikan yang meliputi pendidikan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat menurut Abdurrahman An Nahlawi terhadap pembentukan kepribadian anak. Sedangkan bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, dan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep tripusat pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi terdiri dari:
 - a. Lingkungan keluarga; sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, utama dan kodrati terutama kedua orang tua. Merekalah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak melalui aktivitas-aktivitas pembentukan keluarga yang berdasar pada syariat Islam.
 - b. Pendidikan sekolah; sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, dan syariat demi terciptanya sikap pengahambaan kepada Allah dan mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya.
 - c. Lingkungan masyarakat; sebagai wahana interaksi sosial anak dapat memberikan pelajaran yang sangat kompleks bagi terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan.

2. Relevansi konsep Tripusat Pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi terhadap pembentukan kepribadian anak adalah sebagai berikut:
 - a. Lingkungan keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam menentukan watak, budi pekerti, penanaman nilai-nilai keagamaan, menciptakan ketenangan jiwa anak, melimpahkan kasih sayang dan sebagai dasar pendidikan moral serta sosial. Orang tua di tingkat keluarga harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam aspek keteladanan dan pembiasaan serta penanaman nilai-nilai. Orang tua sebagai pendidik anak yang utama haruslah mampu mengarahkan anak-anaknya supaya tidak menyimpang dari ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam agama Islam.
 - b. Relevansi konsep pendidikan Islam di sekolah menurut Abdurrahman An Nahlawi terhadap pembentukan kepribadian anak dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu sasaran dan tujuan pendidikan sekolah, materi-materi pendidikan Islam, sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik, prinsip-prinsip kurikulum, dan metode-metode dalam pendidikan Islam di sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan sekolah memiliki fungsi menjalankan tugas-tugas pendidikan yang tidak mampu di laksanakan oleh keluarga, yaitu memberikan bekal keterampilan, keahlian, wawasan nilai dan moral, menjaga fitrah anak, mengembangkan potensi, serta membantu anak didik agar dapat bergaul di masyarakat.

- c. Masyarakat sebagai kontrol sosial harus mampu memberikan contoh dan pegangan bagi anak dalam pengetahuan agama, sosial dan sebagainya. Dan seandainya melihat orang lain melakukan kemungkaran maka hendaknya ia menegurnya. Relevansi pendidikan Islam di masyarakat adalah metode-metode yang digunakan dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), pembentukan sikap dan minat, serta pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Lingkungan masyarakat dapat memberi pengaruh negatif dan positif kepada anak, oleh karena itu, masyarakat yang baik dalam pendidikan Islam adalah masyarakat yang di dalamnya ikut serta dalam melakukan *control social*, agar pengaruh-pengaruh yang negatif tidak menyebar dalam lingkungan masyarakat.

B. Saran

Tripusat pendidikan Islam yaitu lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat hendaknya meningkatkan kontribusi dalam perannya masing-masing terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Diperkirakan pula keserasian kontribusi ini, serta kerjasama yang erat dan harmonis antar ketiga pusat pendidikan anak tersebut. Berbagai upaya harus dilakukan, program pendidikan dari setiap unsur sumber pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat diharapkan dapat saling mendukung dan memperkuat antara satu dengan yang lainnya. Dengan masing masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam pendidikan Islam, yang saling

memperkuat dan saling melengkapi antara ketiga pusat itu, akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu dan insan shaleh.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan keterbatasan kemampuan yang sudah maksimal. Dalam proses penulisannya tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi. Semua hambatan yang penulis hadapi dapat dilaluinya dengan baik. Hal tersebut karena bantuan dari semua pihak yang selalu memberikan dukungan dan arahan. Sehingga dengan keterbatasan pengetahuan, penulis semakin terpacu untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak hal yang harus dikaji secara mendalam. Maka dari itu, penulis banyak berharap kepada para pembaca sekalian, sudilah memberikan saran dan kritikan yang membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama para aktor-aktor yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta, 2004.
- Al Abrasyi, Mohd. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Penerjemah: Herry Noer Aly, Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Uṣūlul Tarbiyah Islāmiyyah wa Asālibihā Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*, Bairut: Dar Al Fikr al Mu'asyir, 1983.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- As Said, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- As Sarbasy, Abbas *Pola Kerjasama Tripusat Pendidikan Islam*, <http://abbassiramasmadina.blogspot.com/2012/10/pola-kerja-sama-tripusat-pendidikan.html>, diakses tanggal 24 Maret 2013 pukul 09.00 WIB.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011.
- Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Barnadib, Imam, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta: Andi Offset, 1983.
- Basri, Cik Hasan, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: Logos, 1998.

- Beker, Anton dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: CV Ruhama, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007.
- Djumransjah, HM., *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN Pers Malang, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hutagalung, Inge, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Bekasi: PT Indeks, 2007.
- Indra, Hasbi, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Rida Mulia, 2005.
- Indrakusuma, Amir Dien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011.
- Jalaludin, & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Koentjoriningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al Husna Zikra, 1986.
- Miharso, Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Pers, 2004.

- Mubaroq, Nur Muhamad Abdulloh, “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nashih ‘Ulwan”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- _____, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Padang: Kalam Mulia, 1994.
- Saufika, Ratna, “Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi (Suatu Kajian Komparatif)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010. digilib.sunan-ampel.ac.id diakses tanggal 2 Februari 2013 pukul 20.00 WIB.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sujanto, Agus dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suwadi., dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru , 1985.

Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

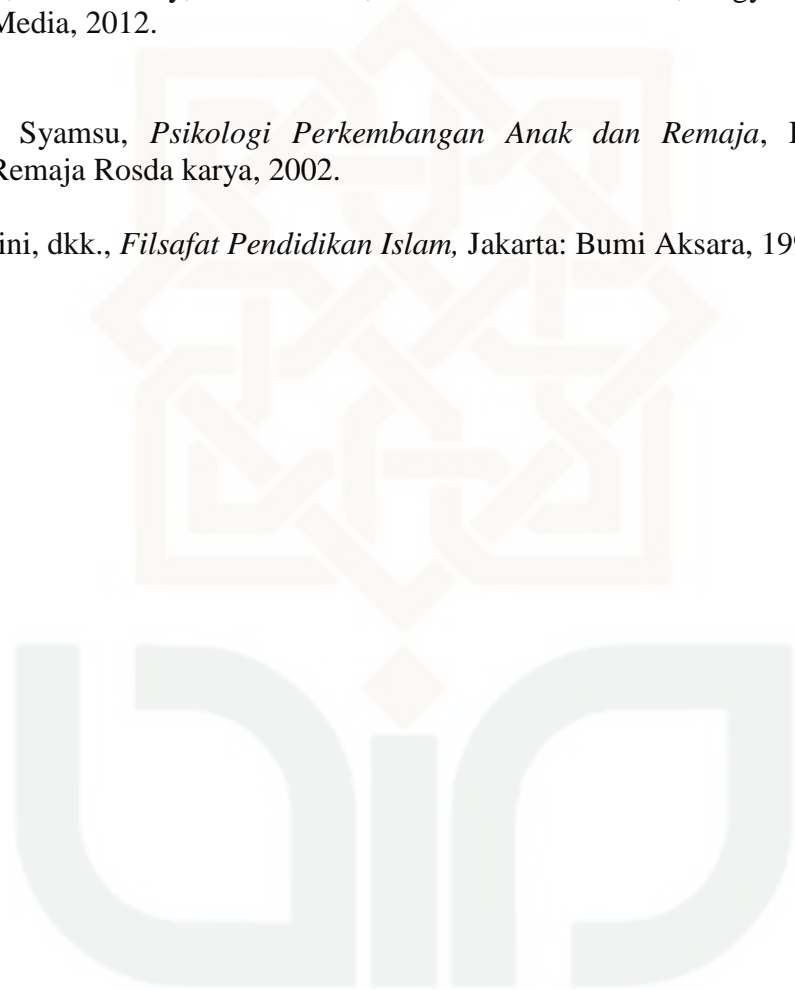
Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Wahyu Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lisna Khusnida
Nomor Induk : 10410125
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : KONSEP TRIPUSAT PENDIDIKAN MENURUT ABDURRAHMAN
AN NAHLAWI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 1 April 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 1 April 2013

Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/475/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

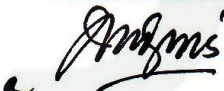
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 Maret 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Lisna Khusnida
NIM : 10410125
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP TRIPUSAT PENDIDIKAN MENURUT ABDURRAHMAN AN
NAHLAWI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Lisna Khusnida
NIM : 10410125
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Judul Skripsi : Konsep Tripusat Pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1-04-2013	I	Seminar Proposal	
2	15-11-2013	II	Konsultasi sistematika pembahasan Bab I - II	
3	25-11-2013	III	Penyerahan skripsi Bab I - Bab IV	
4	2-12-2013	IV	Pengambilan dan bimbingan skripsi Bab I - IV	
5	13-12-2013	V	Penyerahan revisi Bab I-IV	
6	20-12-2013	VI	Pengambilan dan bimbingan kedua skripsi Bab I-IV	
7	02-1-2014	VII	Revisi Bab III-IV pembahasan kurang tajam	
8	08-1-2014	VIII	Penyerahan Abstrak dan Bab V	
9	13-1-2014	IX	Penyerahan Bab I-V dan revisi Abstrak	
10	15-1-2014	x	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : LISNA KHUSNIDA
NIM : 10410125
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Karwadi, M.Ag.

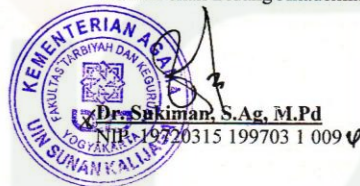
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

96.4 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.4/2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : LISNA KHUSNIDA
NIM : 10410125
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 15 Januari 2014

Kapala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIR 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huru	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2540.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Lisna Khusnida
Date of Birth : April 8, 1990
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on November 8, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	44
Total Score	420

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 14, 2013



Director
Dr. H. Shofiyullah Muz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2022.b/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Lisna Khusnida

تاريخ الميلاد : ٨ ابريل ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ اكتوبر ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٨٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٣٠ اكتوبر ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفحي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(*CURRICULUM VITAE*)

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Lisna Khusnida
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 08 April 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum menikah
6. Alamat : Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta
7. Nomor HP : 087838780720
8. E-mail : leest_na08@yahoo.com.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 1996 -2002 : MI Giriloyo
2. 2003- 2006 : SMP N 1 Imogiri
3. 2006- 2009 : SMA N 1 Imogiri

PENGALAMAN KERJA

1. 2009-2010 :TU TK Masyithoh Dukuh Imogiri
2. 2010-2011 :Guru TK Masyithoh Dukuh Imogiri
3. 2010-sekarang :Guru Madrasah Diniyah Nurul Latif Dukuh Imogiri